

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Aktivitas bermain peran memberikan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kebahasaan, seperti pelafalan, intonasi, tekanan nada, struktur kalimat, dan kosakata, tetapi juga pada aspek non-kebahasaan, seperti gerak tubuh yang relevan, kontak mata dengan pendengar, dan ekspresi wajah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat partisipan mengalami perkembangan yang signifikan dalam kelancaran berbicara, penyampaian pesan yang terstruktur, serta kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi di depan audiens. Aktivitas bermain peran menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, yang membuat mahasiswa dapat secara langsung mempraktikkan keterampilan berbicara dalam berbagai skenario yang dirancang untuk mendekati situasi nyata. Dengan demikian, aktivitas ini bukan hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan komunikasi di kehidupan sehari-hari maupun konteks formal.

Bermain peran merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia bagi mahasiswa internasional. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan refleksi, aktivitas ini terbukti mampu mengembangkan aspek kebahasaan seperti pelafalan, intonasi, tekanan nada, struktur kalimat, dan penggunaan kosakata. Selain itu, aktivitas bermain peran juga memberikan dampak positif pada aspek nonkebahasaan, seperti

penggunaan gerak tubuh yang relevan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara di hadapan audiens.

Keempat partisipan menunjukkan perkembangan signifikan dalam kelancaran berbicara dan kemampuan menyampaikan pesan dengan terstruktur. Hal ini menandakan bahwa aktivitas bermain peran tidak hanya berfungsi sebagai media latihan berbicara, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterampilan komunikasi yang lebih efektif dalam berbagai situasi.

Refleksi mahasiswa memperlihatkan bahwa metode bermain peran membantu mereka keluar dari zona nyaman, mengatasi rasa gugup dan membangun kepercayaan diri untuk berbicara tanpa bergantung pada teks. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga keterampilan sosial dan interaksi interpersonal yang penting dalam komunikasi lintas budaya. Oleh karena itu, metode bermain peran dapat dianggap sebagai salah satu solusi strategis dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, khususnya untuk memperkuat keterampilan berbicara mahasiswa internasional.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing (BIPA). Aktivitas bermain peran dapat dijadikan metode utama dalam pengajaran keterampilan berbicara karena terbukti mampu mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, baik aspek kebahasaan maupun non-kebahasaan. Penggunaan metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif, di mana mahasiswa dapat terlibat secara aktif dan langsung dalam situasi pembelajaran yang menyerupai konteks nyata.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan peran yang sesuai, mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk memahami dan mempraktikkan bahasa yang dipelajari. Oleh karena itu, pengajar BIPA disarankan untuk memasukkan aktivitas bermain peran dalam rencana pembelajaran mereka, terutama untuk melatih kemampuan berbicara mahasiswa internasional.

5.3 Saran

- a. Pengajar BIPA: Pengajar BIPA disarankan untuk menggunakan metode bermain peran secara rutin dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Aktivitas ini dapat dirancang dengan skenario yang beragam, mencakup situasi formal dan informal untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada mahasiswa. Selain itu, penting bagi pengajar untuk memberikan umpan balik konstruktif setelah setiap sesi bermain peran agar mahasiswa mengetahui kesalahan yang perlu diperbaiki.
- b. Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji efektivitas metode bermain peran dalam kelompok partisipan dengan latar belakang budaya dan bahasa yang lebih beragam. Selain itu, penelitian dengan metode kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara secara statistik, sehingga memberikan data yang lebih terperinci dan objektif.
- c. Institusi Pendidikan: Institusi yang menyelenggarakan program BIPA disarankan untuk mengadopsi metode bermain peran sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran keterampilan berbicara. Institusi juga dapat

mengadakan pelatihan untuk pengajar BIPA agar mereka mampu merancang dan melaksanakan aktivitas bermain peran secara efektif.

- d. Mahasiswa Internasional: Mahasiswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas bermain peran dan memanfaatkannya sebagai kesempatan untuk berlatih berbicara. Latihan mandiri di luar kelas dengan meniru situasi bermain peran juga dapat membantu mahasiswa mempercepat perkembangan keterampilan berbicara mereka.